

PENENTUAN TARIF PENGIRIMAN BARANG BERDASARKAN METODE PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN

Suliawati, Tri Hernawati, Syafira Dwi Putri

Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara

suliawati@ft.uisu.ac.id; trihernawati@ft.uisu.ac.id; syfrdwiptr28@gmail.com

Abstrak

Tarif adalah suatu daftar yang memuat harga – harga untuk para pemakai jasa angkutan yang disusun secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penetapan tarif pengiriman barang berdasarkan metode perhitungan biaya operasional kendaraan (BOK) pada PT Pia Pratama Cargo. Biaya operasional kendaraan adalah biaya total yang telah dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk satu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Metode biaya operasional kendaraan dapat digunakan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan rumus penentuan tarif dasar. Hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian ini menghasilkan tarif pengiriman barang berdasarkan Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) sebesar Rp.8.700/ satu kali pengiriman dengan tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dapat digunakan sebagai penetapan tarif pengiriman barang pada PT Pia Pratama Cargo.

Kata-Kata Kunci : Penentuan, Metode Biaya Operasional Kendaraan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan jasa tergantung dengan perolehan laba yang di capai suatu perusahaan dari proses operasionalnya. Agar mencapai laba yang maksimal, perusahaan memerlukan perencanaan dan pengendalian biaya. Mengingat banyaknya pesaing perusahaan jasa yang ada di Sumatera Utara contohnya PT Laris Cargo, PT Indah Logistic Cargo dan perusahaan jasa lainnya, menuntut pihak perusahaan untuk lebih mengoptimalkan tarif yang diberikan agar tidak kehilangan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus memposisikan diri dalam persaingan tarif tersebut perusahaan harus melakukan kebijakan tarif dimana kebijakan tarif tersebut dilakukan dengan cara menentukan harga pokok yang tepat. Pada perusahaan jasa yang dimaksud dengan harga pokok adalah semua biaya-biaya operasional yang terkait dengan proses penyerahan jasa.

Ketepatan penentuan tarif menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena ketepatan penentuan tarif mempengaruhi ketepatan harga jual atau jasa yang diinformasikan. Tarif merupakan satu - satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi perusahaan, maupun dapat menentukan seberapa jauh kualitas layanan jasa yang dinilai oleh konsumen dan proses pembangunan citra perusahaan. Persaingan di industri jasa pengiriman barang menuntut perusahaan untuk menggunakan strategi penetapan harga tarif agar mampu bersaing dengan perusahaan jasa pengiriman lainnya. Namun, keputusan mengenai penetapan harga tarif tidaklah mudah dilakukan. Perusahaan yang menetapkan tarif yang terlalu mahal bisa meningkatkan laba jangka pendek, tetapi di sisi lain akan sulit dijangkau konsumen dan sukar bersaing dengan kompetitor.

Nilai kualitas pelayanan dari suatu perusahaan jasa pengiriman barang tidak ditentukan dari suatu harga, akan tetapi kepuasan para pelanggan/konsumen lah yang menentukan baik atau buruknya kualitas perusahaan jasa tersebut. Kepuasan bauran harga berkenaan dengan kebijakan seperti adanya tingkat harga, struktur diskon, syarat pembayaran dan adanya perbandingan harga diantara berbagai kelompok pelanggan.

Bagi perusahaan jasa, tarif merupakan suatu nilai jasa yang jadi penerimaan dari penjual jasa tersebut, sedangkan bagi konsumen tarif merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan hal tertentu beserta pelayanannya. PT. Pia Pratama Cargo adalah perusahaan yang bergerak di bidang *courier service, exporters, freight*. Perusahaan ini melakukan kegiatan pengiriman barang melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal) dan darat baik antar wilayah/ kota dalam negeri, maupun antar negara (internasional). Perusahaan ini belum melakukan strategi penetapan tarif berdasarkan metode, PT Pia Pratama Cargo menghitung penetapan tarif berdasarkan Volume barang. Oleh karena itu, PT. Pia Pratama Cargo dalam menentukan tarif pengiriman barang harus memperhatikan strategi penetapan tarif. Mengingat suatu tingkat tarif yang baik dapat memberikan pengaruh baik di dalam perekonomian maupun dalam perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Salim (2013:41) Tarif adalah suatu daftar yang memuat harga – harga untuk para pemakai jasa angkutan yang disusun secara teratur. Pembebanan dalam harga dihitung menurut kemampuan transportasi. Dalam hal ini tarif bisa memberikan nilai pada suatu barang atau jasa,

semakin tinggi tarif yang di tetapkan untuk mendapatkan suatu produk dan jasa akan membuat konsumen memikirkan ulang apakah tarif yang diberikan sudah sesuai dengan manfaat yang akan di dapat selanjutnya. Penentuan tarif membutuhkan strategi tertentu untuk bisa mencapai target yang diinginkan, hal ini di karenakan tarif tidak selalu tetap tetapi dinamis, yaitu mudah bergerak dan berubah-ubah.

Keputusan dalam penetapan harga mempunyai dampak terhadap pelanggan yang menggunakan jasa tersebut, istilah hargadalam bisnis jasa terdapat beberapa sebutan, antara lain harga jasaatau tarif atau ongkos dan lain-lain, adapun pengertian harga jasa sebagai berikut :

Menurut Lupiyoadi (2013 : 87), menerangkan bahwa tarif jasa adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk lain jika perlu) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari jasa pelayanan. Selanjutnya menurut Mulyadi (2014 : 348) bahwa tarif jasa adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan jasa untuk menghasilkan laba yang dikehendaki atau sepadan dengan investasi yang ditanamkan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tarif jasa merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menutup biaya penuh agar dapat menghasilkan laba sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan dan mendapatkan sejumlah kombinasi dari jasa pelayanan.

Penetapan tarif merupakan keputusan kritis yang menunjang keberhasilan operasi organisasi profit maupun non profit. Tarif merupakan satu – satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi perusahaan. Namun, keputusan mengenai harga (terutama dalam konteks pemasaran jasa) tidak mudah dilakukan.

2.1 Tujuan Penetapan Tarif

Menurut Lupiyoadi (2013:138) Tujuan penetapan tarif sebagai berikut:

1. Bertahan.
Merupakan usaha untuk tidak melaksanakan tindakan – tindakan yang meningkatkan laba ketika perusahaan sedang dalam kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha tersebut cenderung dilakukan untuk, bertahan demi kelangsungan hidup perusahaan.
2. Memaksimalkan laba.
Penetapan tarif bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam periode tertentu.
3. Memaksimalkan penjualan.
Penetapan Tarif bertujuan untuk membangun pangsa pasar dan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.
4. Prestise.
Tujuan nya untuk memposisikan jasa persusahaan tersebut sebagai jasa yang eksklusif.
5. ROI. Tujuan didasarkan atas pencapaian tingkat pengembalian Investasi yang diinginkan.

6. Tujuan berorientasi pendapatan Organisasi jasa sektor publik dan nirlaba cenderung lebih berfokus pada titik inpas (break even point) atau berusaha mempertahankan tingkat defisit operasi dalam batas-batas kewajaran.
7. Tujuan berorientasi Kapasitas. Sejumlah organisasi berupaya menyelaraskan permintaan dan penawarannya guna mencapai tingkat pemanfaatankapasitas produktif secara optimal pada waktu tertentu: Meningkatkan fasilitas produk dengan produk penunjang lainnya.
8. Tujuan berorientasi Pelanggan Perusahaan-perusahaan yang berusaha memaksimalkan daya tariknya bagi tipe pelanggan spesifik harus menerapkan strategi harga yang bisa mengakomodasi perbedaan daya beli dan perbedaan preferensi pelanggan atas berbagai alternatif tingkat layanan.

Tujuan penetapan tarif menurut Harini (2011: 55) adalah sebagai berikut:

1. Penetapan tarif untuk mencapai penghasilan atas investasi.
Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan prosentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan tarif tertentu dari barang yang dihasilkannya.
2. Penetapan tarif untuk kestabilan tarif.
Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas tarif. Usaha pengendalian tarif diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang tarif, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.
3. Penetapan tarif untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar.
Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan tarif jangan sampai merugikan usaha mempertahankan atau mengembangkan bagian pasar tersebut.
4. Penetapan tarif untuk menghadapi atau mencegah persaingan.
Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada tarif berapa ia akan menetapkan penjualan. Ini berarti bahwa ia belum memiliki tujuan dalam menetapkan tarif coba-coba tersebut.
5. Penetapan tarif untuk memaksimialkan laba.
Tujuan ini biasanya menjadi anutan setiap usaha bisnis. Kelihatannya usaha mencari untung mempunyai konotasi yang kurang enak seolah-olah menindas konsumen. Padahal sesungguhnya hal yang wajar saja. Setiap usaha untuk bertahan hidup memerlukan laba. Memang secara teoritis harga bisa berkembang tanpa batas.

Kemudian menurut Tjiptono (2012) tujuan penetapan tarif adalah :

1. Berorientasi laba yaitu bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba yang paling tinggi.
2. Berorientasi pada volume yaitu penetapan harga berorientasi pada volume tertentu.
3. Berorientasi pada citra (*image*) yaitu bahwa image perusahaan dapat dibentuk melalui harga.
4. Stabilisasi tarif yaitu penetapan harga yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga perusahaan dengan harga pemimpin pasar (*market leader*).
5. Tujuan lainnya yaitu menetapkan tarif dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas konsumen, mendukung penjualan ulang atau menghindari campur tangan pemerintah.

Beberapa tujuan lainnya, misalnya mengurangi pesaing, memaksimalkan pendapatan, meminimalkan penggunaan, menciptakan corporate image. Penetapan tarif untuk mengurangi pesaing dapat dilakukan untuk mencegah adanya perusahaan baru yang akan menjadi pesaing. Dengan cara ini, perusahaan yang sudah terlebih dahulu beroperasi mempunyai strategi agar tarifnya tidak sama dengan rumah sakit baru. Penetapan tarif untuk memperbesar keuntungan dapat dilakukan pada perusahaan. Oleh karena itu, penetapan tarif dapat dilakukan dengan tujuan memaksimalkan pendapatan.

Tanpa kehadiran pesaing dalam suasana pasar dengan demand tinggi, maka tarif dapat dipasang pada tingkat yang setinggi-tingginya, sehingga dapat meningkatkan surplus secara maksimal. Ada hal yang menarik tentang penetapan tarif yang bertujuan meminimalisasi penggunaan pelayanan, mengurangi pemakaian, tarif dapat ditetapkan secara tinggi.

Struktur pasar perusahaan pengiriman barang saat ini menjadi semakin kompetitif. Hubungan antarperusahaan dalam menetapkan tarif dapat menjadi "saling mengintip". Penetapan tarif benar-benar dilakukan berbasis pada analisis pesaing dan demand. Dalam metode ini, biaya yang menyesuaikan dengan tarif. Terdapat dua tipe metode ini yaitu: (1) penetapan tarif di atas pesaing, dan (2) penetapan tarif di bawah pesaing. Dengan melihat berbagai macam teknik penetapan tarif di perusahaan swasta, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain : tujuan penetapan tarif harus diyakini secara jelas, dan tarif harus ditetapkan dengan berbasis pada tujuan; struktur pasar dan demand harus dianalisis; informasi kualitatif perlu dicari untuk membantu penetapan tarif; pendapatan total dan biaya total harus dievaluasi dalam berbagai tingkat harga dengan asumsi-asumsi yang perlu dan penetapan tarif harus melibatkan partisipasi dari bagian akuntansi, pemasaran, dan unit-unit pelaksana fungsional.

2.2 Biaya Operasional Kendaraan (BOK) berdasarkan Departemen Pekerjaan Umum

Biaya operasional kendaraan menurut Departemen pekerjaan umum adalah biaya total yang dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer. Biaya operasi kendaraan yang dibutuhkan untuk menjalankan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer.

Menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yaitu menjumlahkan total biaya tetap pertahun, biaya variabel pertahun dan per harinya sehingga nantinya akan diperoleh Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pertahun dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) per hari. Contoh dari Biaya tetap adalah biaya penyusutan kendaraan, pajak kendaraan, biaya uji pemeriksaan KIR, dan gaji sopir. Contoh dari biaya variabel adalah biaya BBM (Solar), Oli, Ban, perawatan dan perbaikan.

$$\begin{aligned} \text{BOK/Thn} &= \text{BiayaTetap/Thn} + \text{BiayaVariabel/Thn} \\ \text{BOK/ Bln} &= \frac{\text{BOK/Thn}}{12} \\ \text{BOK/Hari} &= \frac{\text{BOK/Bulan}}{\text{Jumlah haridalamsebulan}} \end{aligned}$$

Akuntansi biaya adalah proses mengukur, menganalisa, dan melaporkan laporan finansial dan informasi non-finansial terkait dengan biaya mendapatkan maupun menggunakan segala sumber daya dalam organisasi.

Menurut Mulyadi (2014), akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok, yakni:

1. Penentuan harga pokok produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya –biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut

manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini perlu dilakukan. Dari analisis ini juga manajemen puncak akan dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer dibawahnya. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus merupakan sebagian besar kegiatan manajemen perusahaan, laporan akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan pengambilan keputusan adalah bagian dari akuntansi manajemen. Menurut Hansen dan Mowen, *cost behavior* adalah istilah umum untuk menjelaskan bagaimana biaya berubah ketika jumlah output berubah. *Cost behavior* membagi biaya menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap, biaya variabel.

2.3 Biaya Tetap

Menurut Wiratna (2015: 23) biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (*relevant range*) tetapi per – unit berubah. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap. Jika diharapkan aktivitas meningkat melebihi aktivitas sekarang maka biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani kenaikan volume yang diinginkan. Misalkan manajemen merencanakan untuk menambah produksi melebihi aktivitas sekarang maka akibat penambahan tersebut memerlukan tambahan terhadap biaya tetap seperti, tambahan pabrik, peralatan, mesin tenaga kerja tidak langsung dan mungkin saja terjadi penambahan terhadap supervisi yang akan mengawasi jalannya proses pembuatan produk tersebut. Hal diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian dari biaya akan bersifat tetap dalam rentang waktu terbatas, sedangkan diluar rentang waktu terbatas biaya tetap akan berubah. Contoh biaya tetap ini adalah, biaya gaji, biaya sewa, pajak bumi dan bangunan, asuransi, dan lain sebagainya.

2.4 Biaya Variabel

Menurut Wiratna (2015: 25) biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi perunit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung digolongkan sebagai biaya variabel. Contoh lain dari biaya variabel adalah, komisi penjualan, biaya pengiriman barang, pengerjaan ulang unit – unit yang rusak, bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, jasa umum, waktu pengadaan, alat – alat kecil, dan lain

sebagainya. Dalam perusahaan jasa, biaya tetap diterapkan dengan cara menghitung biaya per jasa yang dihasilkan. Dalam hal ini, biaya per unit dari suatu jasa didasarkan pada biaya rata – rata yang muncul. Untuk perhitungan biaya rata – rata yang muncul dari perusahaan penyedia jasa transportasi, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode biaya per ton per kilometer.

2.5 Prosedur Penetapan Tarif

Dalam penetapan tarif terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui yaitu sebagai berikut:

1. Mengestimasi permintaan untuk barang tersebut
2. Mengestimasi lebih dahulu reaksi dalam persaingan
3. Menentukan strategi tarif untuk mencapai target
4. Mempertimbangkan politik pemasaran perusahaan
5. Memilih tarif tertentu

Penentuan tarif angkutan barang itu meliputi penentuan tarif angkutan bagi beratus-ratus bahkan beribu-ribu macam barang, yang dibungkus dengan bermacam-macam cara, yang harus diangkut dengan berbagai ukuran (*volume* dan berat) dan ketempat tujuan yang berbeda-beda pula. Dalam penentuan tarif angkutan harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga cukup wajar (*rendah*) untuk mendorong penggunaan jasa-jasa angkutan tersebut, tetapi harus cukup tinggi pula untuk dapat memperoleh jaminan keuntungan yang sepantasnya bagi usaha pengangkutan. Ada dua aspek dan prosedur yang lazim dipakai dalam penentuan tarif angkutan yaitu :

1. Mengadakan klasifikasi daripada barang – barang dalam beberapa golongan (*groups*) untuk tujuan penentuan tarif (*rating*), dan
2. Mengadakan persiapan tentang pembuatan skala tarif (*rate scale*) dan cara penggunaannya dalam suatu daftar tarif.

Aspek yang pertama adalah mengenai atau berhubungan dengan apa atau barang apa yang akan diangkut, sedangkan aspek yang kedua berhubungan dengan dimana atau diantara tempat mana barang tersebut diangkut serta perhitungannya didasarkan pada aspek pertama. Keuntungan atau kebaikan tarif angkutan berdasarkan *mileage* basis tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Cara penetapan tarif tersebut lebih sesuai dengan *cost of service principles*, karena ongkos transpor pada umumnya memang semakin tinggi dengan semakin jauhnya jarak yang ditempuh, sehingga adalah wajar untuk dikenakan tarif yang semakin tinggi pula.
2. *Rate structure* dengan sistem tersebut akan lebih lama stabil daripada diambil atau digunakan kriteria lain sebagai dasar dalam penetapannya.

3. Tarif angkutan berdasarkan jarak tersebut akan mengurangi “wasteful transportation” oleh karena hanya transpor yang menghubungkan rute yang relatif terpendek pada umumnya yang akan dapat menguasai trafik.

Biaya Merupakan factor yang sangat menentukan dalam kegiatan transportasi dalam penetapan tarif, dan alat control agar dalam pengoperasian mencapai tingkat yang seefesien dan seefektif mungkin.

2.6 Biaya Operasional

Menurut Anonim (2015:21) biaya operasional kendaraan adalah biaya total yang telah dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk satu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Biaya operasional kendaraan terdiri dari dua komponen utama yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk menghitung biaya operasional kendaraan perlu diketahui harga komponen – komponen yang digunakan sebagai unit – unit perhitungan biaya operasional kendaraan.

Menurut Salim (2013:65) untuk mempermudah perhitungan biaya operasi satuan ini, dibuat pengelompokan biaya yang sesuai dengan sifatnya, yaitu: biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), biaya umum (*common cost*) dan biaya khusus (*special cost*).

Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan peningkatan dan penurunan jumlah barang ataupun jasa yang dihasilkan. Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan terlepas dari aktivitas bisnis. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kualitas produksi naik atau bertambah maka variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan.

Biaya operasional adalah besaran pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu satuan unit produksi jasa transportasi. Jika ditinjau dari kegiatan usaha jasa angkutan biaya yang dikeluarkan, untuk suatu produksi jasa angkutan yang akan dijual kepada pemakai jasa, dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan perusahaan
2. Yang dikeluarkan untuk operasi kendaraan, dan
3. Yang dikeluarkan untuk retribusi, iuran, sumbangan, dan yang berkenaan dengan pemilikan usaha dan operasi.

Jika digolongkan sesuai dengan fungsi pokok perusahaan, maka biaya operasional dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu biaya produk dan biaya non-produksi.

Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi

produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu biaya bahan baku (harga perolehan bahan baku yang digunakan untuk produksi), biaya tenaga kerja langsung (balas jasa kepada tenaga kerja), dan biaya overhead pabrik (seluruh biaya untuk mengonversi bahan baku menjadi produk jadi).

Biaya non-produksi, pada umumnya, biaya jenis ini dapat digolongkan menjadi biaya pemasaran (untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk), serta biaya administrasi dan umum (biaya untuk mengoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk). Sementara itu, apabila digunakan sebagai variabel dalam suatu penelitian, biaya operasional bisa berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dalam suatu perusahaan, umumnya terdapat laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang memengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan.

Apabila pendapatan usaha lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan, apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi rugi atau penurunan pada laba yang akan didapatkan.

2.7 Faktor Pertimbangan Dalam Penetapan Tarif Jasa

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penetapan harga jasa adalah sebagai berikut :

- a. Elastisitas Harga Permintaan
- b. Efektivitas program penetapan harga tergantung pada dampak perubahan harga terhadap permintaan, karena itu perubahan unit penjualan sebagai akibat perubahan harga perlu diketahui.
- c. Faktor Persaingan
- d. Reaksi pesaing terhadap perubahan harga merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan setiap perusahaan.
- e. Faktor Biaya
- f. Struktur biaya perusahaan (biaya tetap dan biaya variabel) merupakan faktor pokok yang menentukan batas bawah harga. Artinya, tingkat harga minimal harus bisa menutup biaya (setidaknya biaya variabel).
- g. Faktor Lini Produk

Dalam banyak kasus, penetapan harga sebuah produk bias berpengaruh terhadap penjualan produk lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan yang sama.

1. Tarif yang didasarkan jarak ini relatif lebih mudah untuk diterima dan dimengerti serta lebih sederhana menghitungnya.

Pada umumnya faktor jarak bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam penetapan tarif angkutan, dan bahkan kadang-kadang ada pula tarif angkutan yang tidak didasarkan pada *distance scale* sama sekali. Selain itu untuk masalah ketepatan

waktu penyampaian barang yang dikirim sering tidak tepat waktu dikarenakan harus bisa memenuhi kuota/nominal ongkos operasional untuk pengantaran barangnya. Angkutan (*carrier*) tidak akan membawa barang kalau hanya satu atau dua barang kiriman saja apabila tidak terpenuhi ongkos. Jadi dengan kata lain, barang tersebut akan di bawa apabila sudah terpenuhi ongkosnya dengan menunggu barang kiriman yang lain dengan tujuan yang sama.

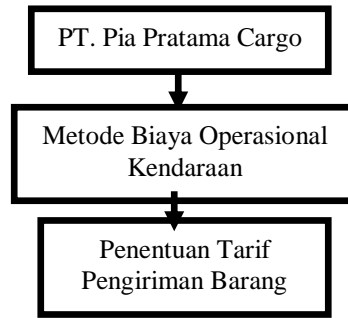
Keputusan dalam menetapkan tarif ada dua, yaitu:

1. *Price Discrimination*, adalah penetapan tarif yang dibebankan kepada beberapa pelanggan lebih tinggi untuk produk atau jasa yang sama dibandingkan dengan yang dibebankan kepada pelanggan lainnya. Contohnya, tarif jasa yang ditetapkan oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan tarif jasa yang ditetapkan oleh perusahaan lain.
2. *Peak – Load Pricing* Adalah penetapan tarif yang dibebankan kepada konsumen merupakan harga tertinggi untuk produk atau jasa disaat permintaan melebihi batas. Contohnya tariff dalam menggunakan telepon pada saat jam sibuk akan lebih mahal jika dibandingkan dengan menggunakan telepon pada saat malam hari (bukan jam sibuk).

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau faktor penelitian. Tempat atau wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah PT. PIA PRATAMA CARGO Jl. STM Ujung No. 96 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2021.

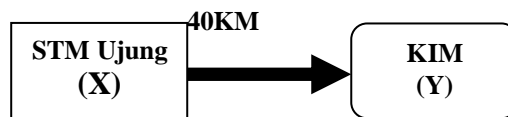
Penelitian ini bertujuan untuk Menentukan Tarif Pengiriman Barang Berdasarkan Metode Biaya Operasional Kendaraan Pada PT. Pia Pratama Cargo. Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dapat digunakan sebagai alat penetapan tarif pengiriman barang dengan cara mengelompokkan biaya – biaya yang sesuai dengan sifatnya yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variable (*Variable Cost*) yang di jumlahkan dan akan menjadi penentu tarif pokok atau dasar tarif pengiriman Barang. Dengan Menggunakan Metode BOK akan lebih efektif karena menghitung total biaya tetap dan biaya tidak tetap kendaraan. Apabila pendapatan usaha lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan, apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi rugi atau penurunan pada laba yang akan didapatkan. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Pia Pratama Cargo menggunakan rute tetap untuk setiap rute perjalanan yang dilaluinya. Berikut ini adalah rute transportasi pengiriman barang yang digunakan oleh PT. Pia Pratama Cargo untuk pengiriman dari STM ke ADM Belawan.



Gambar 2. Rute tetap

Data operasional kendaraan adalah data yang menjelaskan tentang catatan operasional kendaraan, seperti diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Operasional Kendaraan

Operasional Kendaraan	
Lama Perjalanan	Keterangan
Frekuensi Pengiriman	3 Rit Sehari
Hari Operasi/Tahun	312
Jarak Tempuh PulangPergi (RIT)	50 km
Jarak Tempuh/ hari	150 km
Jarak Tempuh/ Tahun	46.800 km

Dari Tabel 1. Operasional kendaraan diatas menjelaskan bahwa jarak pulang pergi yang dilalui 50 km. Untuk mengetahui jarak tempuh perhari adalah jarak tempuh pulang pergi dikalikan dengan Frekuensi pengiriman. Untuk mengetahui jarak tempuh pertahun adalah Jarak Tempuh per hari dikalikan Hari Operasi pertahun.

Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dihitung berdasarkan biaya tidak tetap/ tahun dan biaya tidak tetap/hari. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya BBM (Solar), Oli, Ban, perawatan dan perbaikan, Gaji Admin dan Thr. Semua biaya tidak tetap dijumlahkan untuk mendapatkan total biaya tidak tetap pertahun

Tabel 2. Data Biaya Tidak Tetap/Tahun

No.	Nama Biaya	Jumlah (Rp.)
1.	BBM (Solar)	93.600.000
2.	Oli + Filter	6.000.000
3.	Ban (luar, dalam)	12.000.000
4.	Perawatan dan perbaikan	7.000.000
5.	Gaji Admin 2 x 1.500.000	3.000.000
6.	THR 2 x 1.000.000	2.000.000

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 3. Akumulasi Total Biaya Tidak Tetap/Hari

No.	Nama Biaya	Jumlah (Rp.)
1.	BBM (Solar)	300.000
2.	Oli + Filter	19.230,76
3.	Ban (luar, dalam)	38.461,53
4.	Perawatan dan perbaikan	22.435,89
5.	Gaji Admin 2 x 1.500.000	9.615,38
6.	THR 2 x 1.000.000	6.410,25
Jumlah biaya tidak tetap/hari		396.154,81
Jumlah biaya tidak tetap/km		2.641/km

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 4. Akumulasi Total Biaya Tetap/Tahun

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp.)
1.	Penyusutan Kendaraan	85.000.000
2.	Pajak Kendaraan	4.000.000
3.	Biaya Uji Pemeriksaan KIR	7.000.000
4.	Gaji /Sopir 12 x 2.000.000/	24.000.000
Jumlah biaya tetap/tahun		120.000.000
Jumlah biaya tetap/hari		384.615,38
Jumlah biaya tidak tetap/km		2.564,10/km

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 5. Akumulasi BOK/Tahun

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp.)
1.	Biaya tetap/tahun	120.000.000
2.	Biaya tidak tetap/tahun	123.600.000
Jumlah/ Tahun		243.600.000

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 6. Akumulasi BOK/Hari

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp.)
1.	Biaya tetap/hari	384.615,38
2.	Biaya tidak tetap/hari	396.154,81
Jumlah/hari		780.770,19
Jumlah BOK/ 1rit		260.256,73 / km
Jumlah BOK/ km		5.205,13/km

Sumber : Hasil pengolahan data

Perhitungan Tarif dengan menggunakan Menggunakan Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dengan cara menghitung biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Berikut adalah perhitungan tarif pengiriman barang berdasarkan Metode Operasional Kendaraan (BOK).

$$\begin{aligned} \text{BOK/Thn} &= \text{Biaya Tetap/Thn} + \text{Biaya Tidak Tetap/Thn} \\ &= \text{Rp. } 120.000.000 + \text{Rp. } 123.600.000 \\ &= \text{Rp. } 243.600.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOK/ Bln} &= \frac{\text{BOK/Thn}}{12} \\ &= \frac{\text{Rp.}243.600.000}{12} \\ &= \text{Rp. } 20.300.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOK/Hari} &= \frac{\text{BOK/Bulan}}{\text{Jumlah hari dalam sebulan}} \\ &= \frac{\text{Rp.}20.300.000}{26} \\ &= \text{Rp. } 780.769,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif Dasar jarak tempuh} &= \frac{\text{BOK 1 rit}}{\text{Kapasitas Kendaraan}} \times \\ &= \frac{\text{Rp.}260.256,73}{\frac{4.5 \text{ ton}}{\text{Rp. } 39.038.509,5}} \times 150 \text{ km} \\ &= \frac{4.500 \text{ kg}}{\text{Rp. } 39.038.509,5} \times 150 \text{ km} \\ &= \text{Rp. } 8.675 \approx \text{Rp. } 8.700/ \text{ kg} \end{aligned}$$

Perhitungan di atas adalah perhitungan tarif dengan menggunakan metode Biaya operasional kendaraan (BOK). Berdasarkan perhitungan diatas tarif dasar pengiriman barang dengan menggunakan metode operasional kendaraan menghasilkan tarif dasar sebesar Rp. 8.700/ kg untuk tujuan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional kendaraan yang meliputi biaya tidak tetap (*running cost*) dan biaya tetap (*Fixed cost*) kedua biaya tersebut dijumlahkan untuk memperoleh biaya operasional total kendaraan yang dibutuhkan oleh kendaraan. Beban biaya operasional yang terjadi yang diperhitungkan meliputi biaya gaji pegawai, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, dan biaya tetap operasional. Dari hasil perhitungan biaya operasional kendaraan berikut dapat dilihat bahwa metode biaya operasional kendaraan dapat digunakan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Penelitian yang dianalisis, pada metode perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menghasilkan tarif pengiriman barang dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap pertahun, perbulan dan per hari. Maka penetapan tarif berdasarkan Metode perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dapat di digunakan oleh perusahaan.

Dengan dihasilkannya tarif yang baru, maka tarif yang dikenakan untuk satu pallet pengiriman barang adalah sebesar Rp. 8.700/ minimum 10kg berat suatu barang.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan biaya operasional kendaraan berikut dapat dilihat bahwa metode biaya operasional kendaraan dapat digunakan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Penelitian yang dianalisis, pada metode perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menghasilkan tarif pengiriman barang dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap pertahun, perbulan dan per hari. Biaya operasional kendaraan adalah biaya total yang telah dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk satu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Metode biaya operasional kendaraan dapat digunakan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Astusi, Wati, 2013. *Analisis Harga Pokok Jasa Pengiriman Barang Untuk Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional (Tujuan Jepang) Di PT. Pos Indonesia*.
- [2]. Harini, 2011. *Makro Ekonomi Pengantar*. Pt. Gramedia
- [3]. Lupiyoadi, Rambat. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4]. Mulyati, Erna. 2014. *Perencanaan Tarif Ideal Pengiriman Barang Berdasarkan Metode Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)*
- [5]. Ramadhan, Zulkifli. 2014. *Analisis Perhitungan dan Perbandingan Biaya Operasional Kendaraan Bus Rapid Transit (BRT) Transmusi*.
- [6]. Salim, Abbas. 2013. *Manajemen Transportasi*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- [7]. Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta, cv
- [8]. Swasta, Basu. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta ; Liberty
- [9]. Tijptono, Fandi. 2012. *strategi pemasaran*. Yogyakarta : Bangun media Publishing
- [10]. Tijptono, Fandi. 2014. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta : Bangun media Publishing
- [11]. Wiratna, Sujarweni. 2015. *AKUNTANSI BIAYA Teori dan aplikasinya*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.